

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD 3 TENNGELES**

Fariza Sauqi Mahmada¹, F.Shoufika Hilyana², Khamdun³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

sauqimahmada57@gmail.com farah_hilyana@umk.ac.id khamdun@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify that there is influence and improvement in the Discovery Learning Learning Model on Science Learning Outcomes for class III SD 3 Tenggeles. The problem in this research is motivated by the lack of understanding of students in receiving learning material and the lack of understanding of students in a reading, this is because students' reading literacy is still low. This of course can affect learning outcomes in grade 3 students in science content. This study aims to identify the effect of the discovery learning model assisted by concrete media on the science learning outcomes of third grade students at SD 3 Tenggeles. This research method is a quantitative pre-experimental design. The population of this research were all class III students, totaling 22 students.

Keywords: discovery learning, science learning outcomes, concrete media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas III SD 3 Tenggeles. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa dalam suatu bacaan, hal ini dikarenakan literasi membaca siswa masih rendah. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas 3 muatan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD 3 Tenggeles. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre eksperimental design. populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 22 peserta didik.

Kata Kunci : *discovery learning*, hasil belajar IPA, media konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran adalah hal penting

yang perlu diperhatikan mengingat dua hal tersebut terkait satu sama lain, proses belajar yang baik dan lancar akan mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada era modern sekarang, belajar bukan menjadi rutinitas yang disukai siswa kebanyakan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar adalah muatan pelajaran IPA. Lestari (2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA konsentrasi harus tertuju penuh terhadap materi yang disampaikan guru, karena banyaknya kesalahan pemahaman di dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan menurunnya nilai siswa. Kumala (2016) menyatakan IPA merupakan suatu hal yang didasari oleh gejala alam, dimana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan dengan diawali sikap ilmiah menggunakan metode ilmiah yang akhirnya akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang menuntut siswa untuk berfikir ilmiah dan berkaitan dengan proses mempelajari dan memahami segala isi alam semesta seperti peristiwa, gejala alam dan berbagai kebutuhan hidup manusia. Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian dan pemecahan

masalah. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Hakim (2005) yaitu Faktor internal yang meliputi jasmani dan rohani, dan faktor eksternal yang meliputi kondisi kebisingan, kondisi udara, penerangan, dan keadaan orang-orang di sekitar lingkungan.

Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah (1) Untuk mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas III SD 3 Tenggeles

Permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran dapat diatasi dengan model, media, pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovasi. Pendekatan yang dipilih dan diterapkan haruslah berpusat pada dua arah, yaitu siswa dan guru, sehingga siswa dapat menjadi aktif dan tanggap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

(2) Untuk mengidentifikasi bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Salah satu variasi yang digunakan dalam

pembelajaran IPA adalah model discovery, karena model discovery merupakan model yang dapat membuat siswa aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan tentang materi yang dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, Roestiyah (2012: 21) menyatakan bahwa, "Discovery model pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak pada guru".

Penelitian yang berkaitan dengan model discovery untuk meningkatkan hasil belajar juga pernah dilakukan oleh: 1) Arsad Bahri, S.Pd pada tahun 2011 dengan judul "Pengaruh model discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang.". Arsad Bahri mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang termasuk kategori tinggi pada hasil pembelajaran yang menggunakan model discovery dengan pembelajaran yang biasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, *pre-eksperimen* dengan jenis penelitian *the one group pretest-posttest*. *Pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa tanpa perlakuan sedangkan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa

setelah adanya perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *konkret*. Peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* pada aspek *kognitif* dengan jumlah soal 10. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *konkret* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan hasil belajar pada muatan pelajaran materi ipa merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Populasi dalam penelitian ini yaitu SD N 3 Tengeles.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberian soal *pretest* merupakan langkah awal dalam penelitian ini. 10 soal *pretest* IPA. Langkah kedua dengan memberikan perlakuan yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *konkret*. Langkah ketiga dengan memberikan soal *posttest* sebagai perbandingan hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. Soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dengan jumlah soal 10.

Nilai *pretest* dan *posttest* siswa ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1 Deskripsi Data Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	22	45.00	75.00	64.5455	8.00433
Valid N (listwise)	22				

Tabel 2 Deskripsi Data Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post	22	75.00	95.00	82.5000	6.31514
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Peneliti

Berdasarkan data perolehan pretest dan posttest maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil rata-rata *pretest* dengan hasil rata-rata *posttest*

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan signifikan antara hasil rata-rata *pretest* dengan hasil rata-rata *posttest*

2. Kriteria pengujian

Jika nilai sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berikut hasil dari pengujian Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 3 Deskripsi Data Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	64.5455	22	8.00433	1.70653
	Post	82.5000	22	6.31514	1.34639

Sumber : Data SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana untuk hasil nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *konkret*. Pada penggunaan model dan media yang diterapkan peneliti memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa mengerjakan soal *posttest* yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* serta pengujian *uji paired sample t-test* bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana untuk hasil nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tujuan penelitian pembelajaran *discovery learning* adalah untuk memastikan apakah model tersebut efektif terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tengeles dengan menggunakan 22 sampel, semua sampel ditangani dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *konkret*. Dalam pembelajaran melakukan tiga kali perlakuan. Soal *pretest* diberikan pada tahap awal sedangkan soal *posttest* diberikan pada tahap akhir.

Pada hasil uji analisis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana untuk hasil nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dibandingkan nilai *pretest* dengan hasil analisis uji *paired sample t-test* nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* lebih baik dibandingkan hasil *pretest*, perlakuan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *konkret* dinyatakan berpengaruh sehingga pembelajaran berjalan maksimal dan hasil belajar dapat meningkat.

Saran beberapa yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Penerapan model *discovery* membawa pengaruh positif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, disarankan kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas III agar menerapkan model discovery sebagai alternatif model dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, guru harus menguasai kelas dan konsentrasi dalam mengajar dan membimbing siswa. 2) Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya dengan model discovery ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah. 3) Bagi penulis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model discovery untuk mendapatkan simpulan yang lebih meyakinkan, disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar.

Bahri, A (2011). Pengaruh model discovery Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Walenrang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol 12. No 02: (Online). (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/bionature/article/download/140/487>, diakses 14 Juni 2017).

Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *jurnal Educatio*, 8, 1261-1268.

Anan, K., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Number Head Together Berbantuab Media Pohon Pintar Tema 7 Kelas IV SDN Margoreo 01 Pati. *Progres Pendidikan*, 1, 236-242. Diambil kembali dari <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/28/30>

DAFTAR PUSTAKA

- Kumala , F. (2016). Pembelajaran IPA. Malang: Ediide Infografika.
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.